

# **BAB I PENGANTAR**

## **A. Latar Belakang**

Keadaan Indonesia saat ini sedang mengalami kondisi tidak baik disebabkan oleh virus berasal dari Wuhan, China yang dinamakan dengan Covid-19. Pada tahun 2020 ini seluruh dunia mengalami wabah yaitu pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang melanda hampir di seluruh penjuru dunia (Purwanto et al., 2020). *World Health Organization, 2020* menyatakan bahwa virus ini penularannya sangat cepat dan dapat menyebabkan kematian. Virus ini menyerang infeksi saluran pernapasan seperti batuk dan pilek namun sifatnya lebih mematikan. Setiap Negara membuat kebijakan-kebijakan untuk mengatasi permasalahan yang ada, akibat dari pandemi Covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru demi menghentikan pemaparan Covid-19 yaitu mengimplementasikan ajakan masyarakat untuk melaksanakan *Physical Distancing* atau memberi jarak dengan orang lain sejauh satu meter, dan menghindari kerumunan dan berbagai acara pertemuan yang menimbulkan perkumpulan. Selain itu pemerintah menerapkan kebijakan untuk Dirumah Saja seperti kerja dirumah atau *Work From Home (WFH)* dan kegiatan apapun yang berhubungan dengan perkumpulan atau pertemuan ditiadakan dan diganti dengan media *online*.

Kemendikbud, (2020) mengeluarkan surat edaran No.15 Tahun 2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19. Isi dari surat ini salah satunya adalah meliburkan kegiatan belajar mengajar dan mengganti dengan pembelajaran berbasis jaringan daring yang dapat digunakan berbagai instansi pendidikan. Pada

kondisi seperti ini semua guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti pembelajaran menggunakan media *online*. Berbagai aplikasi digunakan untuk melakukan pengajaran sehingga perlu didukung dengan fasilitas pembelajaran yang baik dan pemanfaatan teknologi informasi (Rusman, 2019). Seluruh siswa diwajibkan untuk menggunakan alat komunikasi seperti *Handphone* dengan bijak untuk mendukung proses pembelajaran.

Pembelajaran daring dengan tatap muka melalui aplikasi menjadi hal yang paling menguntungkan guna memutus penyebaran Covid-19 serta menjaga kesehatan keselamatan jiwa guru dan siswa dari terpaparnya virus tersebut (Jamaluddin, dkk, 2020). Pembelajaran daring memberikan dampak positif yaitu pengalaman dan pemanfaatan teknologi dalam hal positif serta mewujudkan tantangan guru di tahun 2021 (Sudarsiman, 2015). Pembelajaran daring membawa perubahan dalam sistem pendidikan, materi yang akan diajarkan, pembelajaran yang dilakukan serta hambatan-hambatan yang dihadapi baik oleh guru, siswa dan penyelenggara pendidikan.

Dalam instansi pendidikan, guru memiliki peran besar bagi bangsa, guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai tugas mengajar, mendidik dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa.

Guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya sebatas sebagai penyampai ilmu semata, namun lebih dari itu. Guru bertanggung jawab atas seluruh perkembangan pribadi siswanya. Karena itu guru harus mampu menciptakan dan menunjukkan peranannya dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat

menumbuhkan semangat siswa untuk belajar efektif dan memberi motivasi kepada siswa agar mempunyai semangat belajar.

Sebagai seorang guru perempuan ketika sudah pulang dan berada di rumah, mereka masih memiliki tuntutan tugas sebagai ibu dan seorang istri, seperti memasak, beres-beres rumah, mencuci, atau bahkan mengasuh anak. Hal ini tentu menambah tekanan seorang guru yang sekaligus berperan menjadi anggota rumah tangga, sehingga mereka akan cenderung mengalami stres ketika tidak mampu menyeimbangkan kehidupan kerjanya.

Seperti halnya guru berhadapan dengan tuntutan kurikulum ataupun kebijakan sekolah yang kadang sulit dipenuhi. Misalnya adanya tuntutan atau target hasil belajar yang tinggi sementara kemampuan siswa minim, sehingga guru harus bekerja keras dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan siswa. Selain itu dalam interaksinya dengan rekan kerja, siswa maupun orang tua siswa juga berpotensi menimbulkan konflik yang tidak diharapkan. Sedangkan berkaitan dengan jaminan, ada guru honorer yang cenderung mendapatkan upah terbatas ataupun guru pada sekolah swasta yang mendapatkan gaji minim. Hal itu menimbulkan tekanan tersendiri bagi profesi sebagai guru.

Pekerjaan sebagai guru memiliki tingkat stres yang cukup signifikan karena pekerjaan guru berhadapan dengan banyaknya tuntutan, interaksi dalam pekerjaan, dan jaminan kesejahteraan yang belum merata. Pekerjaan sering kali menjadi sumber stres dalam diri seseorang. Menurut (Lazalur & Hasan 2008) Stres sendiri bisa diartikan tuntutan atau kondisi yang disebabkan oleh transaksi antar individu dengan lingkungannya yang menimbulkan jarak antara tuntutan-tuntutan yang berasal dari berbagai situasi seperti halnya dari sosial seseorang, sisi psikologis,

biologis . (Kavanagah, dkk 1990) juga mengatakan stres kerja juga merupakan suatu ketidak seimbangan persepsi individu tersebut terhadap kemampuannya untuk melakukan tindakan.

Keseimbangan ini berhubungan dengan kemampuan guru dalam menghadapi tekanan pekerjaan tanpa mengabaikan berbagai aspek kehidupan pribadi mereka. Besarnya tanggung jawab dan beban yang dirasakan oleh guru berbanding terbalik dengan tingkat konflik peran ganda mereka. Semakin besar tekanan dan beban pekerjaan, semakin tinggi pula tingkat stres guru, dan akan semakin rendah tingkat konflik peran ganda mereka. Kendala yang dialami guru selama pembelajaran daring yaitu kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses belajar daring, harus mempersiapkan materi secara daring, tidak bisa memantau kemampuan siswa satu persatu, harus *stay by 24* menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa maupun wali murid yang belum faham materi, dan membuka metode pembelajaran tatap muka guna memantau siswa lebih detail dengan konsekuensi kesehatan sendiri. Hal ini dikarenakan siswa kurang paham dengan pembelajaran yang diajarkan oleh guru karena tidak bertatap muka langsung dan guru sulit memantau perkembangan belajar siswa. Faktor utama yang lebih penting lagi adalah kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa ketika belajar daring karena tidak semua siswa memiliki *Smartphone* ataupun komputer sebagai media pembelajaran menggunakan daring. Selain itu faktor lain adalah paket internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua siswa.

Apabila stres pada guru sering terjadi dan tidak segera ditangani oleh sekolah maka dapat menyebabkan produktifitas sekolah semakin menurun, hal ini sudah tentu merugikan sekolah dan siswa . Robin dan Judge (2008) mengatakan ada tiga kategori potensial penyebab stress salah satunya adalah faktor personal

yang meliputi kepribadian guru. Guru yang sering mengalami tekanan baik dari sekolahan atau keluarga akan dengan mudah mengalami stres. Agar stres dapat dikelola dengan baik perlu adanya beberapa strategi individu seperti mengelola peran, dukungan kelompok, atau dukungan keluarga. faktor yang mengakibatkan timbulnya stres ialah faktor lingkungan, faktor individual, faktor organisasi yang mana disitu ada peran yang menggiring guru dalam peran antara pekerjaan dan kehidupan pribadinya yang disebut Konflik Peran Ganda.

Konflik peran menurut (Luthans, 2006), seseorang akan mengalami Konflik peran jika ia memiliki dua peran atau lebih yang bersamaan. Menurut (Winardi, 2003), konflik peran adalah konflik yang terjadi karena seseorang mengemban lebih dari satu peran yang saling bertentangan. Berdasarkan uraian di atas dapat dimengerti bahwa konflik adalah suatu kondisi pertentangan yang terjadi pada diri seseorang dikarenakan harus memilih antara dua kebutuhan atau lebih pada saat yang bersamaan.

Preetisingh & Parulhana (2011) merumuskan strategi untuk menyeimbangkan sebagai konflik peran ganda, salah satunya yaitu penyusunan pekerjaan yang *fleksibel*. Karyawan dalam menyusun fleksibilitas pekerjaan hendaknya perlu menyesuaikan antara kondisi personal dengan tuntutan sekolah, misal menyediakan waktu penuh untuk anggota keluarga sebagai ganti dari hilangnya waktu saat guru bekerja. Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum bisa mengatur waktu agar kehidupan pribadinya seimbang dengan kehidupan kerja sehingga seringkali memicu stres pada guru apalagi dalam keadaan pembelajaran daring seperti saat ini. Seperti yang dikutip dari hasil wawancara disuatu desa di Karanglo Sebani Pandaan yang bekerja di salah satu sekolah dipandaan yang mayoritas mengalami banyak tuntutan yang menjadikan

peran menjadi dalam keluarga kacau, seperti halnya menjadi ibu, ayah yang lalai dalam tanggung jawabnya dikarenakan tuntutan yang didapatkan.

Dari hasil wawancara yang diperoleh melalui masyarakat desa Karanglo Sebani Pandaan yang bekerja sebagai guru honorer maupun negeri disalah satu sekolah di Pandaan, terdapat 15 orang yang menyatakan bahwa mereka mengalami ketidakseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadinya, menjadikan stres kerja terjadi karena adanya tuntutan dari sekolah dan peran sebagai anggota keluarga. seperti contoh pengakuan seorang guru disalah satu sekolah diPandaan, selama pembelajaran daring siswa kurang mampu memahami materi yang disampaikan secara virtual. Hal ini dikarenakan guru sulit memantau perkembangan belajar siswa. Faktor utama yang lebih penting lagi adalah kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa ketika belajar daring karena tidak semua siswa memiliki *Smartphone* ataupun komputer sebagai media pembelajaran menggunakan daring. Selain itu faktor lain adalah kuota internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua siswa. Hal itulah yang mengakibatkan tingkat stres guru meningkat atau tidak seimbang dalam pekerjaan maupun kehidupan pribadi.

Arnold Adi (2018) mengatakan ada pengaruh antara konflik peran ganda terhadap stres kerja, yang mana dapat dikatakan bahwa seorang individu dapat menyeimbangkan stresnya apabila dia dapat menyeimbangkan antara pekerjaan dan kegiatan di luar pekerjaannya. Konflik peran ganda memiliki pengaruh terhadap munculnya sebuah stressor karena ketika tidak adanya keseimbangan yang dimiliki oleh seseorang akan membuatnya susah untuk menyeimbangkan dirinya dalam menghadapi permasalahan antara bekerja maupun kegiatan di luar pekerjaannya.

Menurut Kahn dkk (dalam Greenhaus & beuttel, 1985) konflik peran ganda merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi stres kerja, dikuatkan dari hasil penelitian (Ruslina, 2014) ada hubunganyang signifikan antara konflik peran ganda dengan stres kerja, artinya semakin tinggi konflik peran ganda maka semakin tinggi pula stres kerja yang dialaminya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian tertatik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh konflik peran ganda terhadap stres kerja guru dalam pembelajaran daring tingkat sekolah dasar dikecamatan Pandaan.

## **B. Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah ada pengaruh konflik peran ganda terhadap stres kerja guru dalam pembelajaran daring tingkat sekolah dasar dikecamatan Pandaan?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui secara ilmiah mengenai pengaruh konflik peran ganda terhadap stres kerja guru dalam pembelajaran daring tingkat sekolah dasar di kecamatan Pandaan.

## 2. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis.

### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini menambah artikel ilmiah berupa kajian tentang “pengaruh konflik peran ganda terhadap stres kerja guru dalam pembelajaran daring tingkat sekolah dasar.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah, hasil penelitian diharap dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam membimbing guru untuk mencegah stres kerja yang diakibatkan karena ketidak seimbangan antara kehidupan pekerjaan dan kehidupan pribadi.
- 2) Bagi guru, sebagai masukan bagi guru tentang pengaruh *konflik peran ganda* terhadap stres kerja dalam pembelajaran daring.
- 3) Bagi peneliti, peneliti dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan pengaruh konflik peran ganda terhadap stres kerja guru dalam pembelajaran daring tingkat sekolah dasar di kecamatan Pandaan.



#### D. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Tabel 1.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

No	Penelitian Terdahulu	Penelitian Saat Ini
1	Diteliti oleh : I Wayan Murdana Yasa (2017)	Diteliti oleh : Uswatun Khasanah (2021).
	Judul : Pengaruh Konflik Peran dan Ambiguitas Peran Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Mediasi Stres Kerja Pada Dinas Kesehatan Kota Denpasar Bali.	Judul : pengaruh konflik peran ganda terhadap stres kerja guru dalam pembelajaran daring tingkat sekolah dasar di kecamatan Pandaan.
	Variabel bebas : Tuntutan Peran	Variabel Bebas : konflik peran ganda
	Variabel Terikat : Stres Kerja.	Variabel terikat : Stres Kerja
	Subjek : Dinas Kesehatan Kota Denpasar Bali.	Subjek : Guru tingkat sekolah dasar di kecamatan Pandaan.
2	Lokasi : Kota Denpasar Bali.	Lokasi : Sekolah Dasar di kecamatan Pandaan.
	Metode Penelitian : Kuantitatif.	Metode Penelitian : Kuantitatif
	Diteliti oleh :Ruslina (2014).	Diteliti oleh : Uswatun Khasanah (2021)
	Judul : hubungan anatara konflik peran ganda dengan stres kerja pada wanita bekerja.	Judul : pengaruh konflik peran ganda terhadap stres kerja guru dalam pembelajaran daring tingkat sekolah dasar di kecamatan Pandaan.
	Variabel Bebas :konflik peran ganda	Variabel Bebas : konflik peran ganda
3	Variabel Terikat : stres kerja	Variabel terikat : Stres Kerja
	Subjek : karyawan pabrik PT. Jamu air mancur	Subjek : Guru tingkat sekolah dasar di kecamatan Pandaan.
	Lokasi :Karanganayar	Lokasi : Sekolah Dasar di kecamatan Pandaan.
	Metode Penelitian : kuantitatif	Metode Penelitian : Kuantitatif
	Diteliti oleh :Rifky Indrawan (2009).	Diteliti oleh : Uswatun Khasanah (2021)
3	Judul : pengaruh konflik peran ganda terhadap stres kerja dengan ketidak pastiandan kepuasan kerja sebagai variabel mediasi	Judul : pengaruh Konflik peran ganda terhadap stres kerja guru dalam pembelajaran daring tingkat sekolah dasar di kecamatan Pandaan.
	Variabel Bebas : konflik peran ganda	Variabel Bebas : konflik peran ganda

	Variabel Terikat : terhadap stres kerja dengan ketidak pastiandan kepuasan kerja sebagai variabel mediasi.	Variabel terikat : Stres Kerja
	Subjek : karyawan PT. Air mancur.	Subjek : Guru tingkat sekolah dasar di kecamatan Pandaan.
	Lokasi : karawang	Lokasi : Sekolah Dasar di kecamatan Pandaan.
	Metode Penelitian :Kuantitatif	Metode Penelitian : Kuantitatif
	Diteliti oleh :Nurul Aniiiza Putri Hans (2020).	Diteliti oleh : Uswatun Khasanah (2021)
	Judul : pengaruh konflik peran ganda dan stres kerja terhadap kinerja karyawan wanita di kantor BNI cabang wilayah Makassar.	Judul : pengaruh konflik peran ganda terhadap stres kerja guru dalam pembelajaran daring tingkat sekolah dasar di kecamatan Pandaan.
	Variabel Bebas : konflik peran ganda dan stres kerja	Variabel Bebas : konflik peran ganda
4	Variabel Terikat : kinerja karyawan	Variabel terikat : Stres Kerja pada guru dalam pembelajaran daring
	Subjek : karyawan kantor BNI cabang makasar	Subjek : Guru tingkat sekolah dasar di kecamatan Pandaan.
	Lokasi :makasar	Lokasi : Sekolah Dasar di kecamatan Pandaan.
	Metode Penelitian :kuantitatif	Metode Penelitian : Kuantitatif
Kesimpulan : Berdasarkan perbandingan dari beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menunjukkan perbedaan pada sisi variabel, subjek, lokasi. Sehingga penelitian yang ditulis saat ini bisa dikatakan orisinil atau bukan plagiasi.		